

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI SEKOLAH MAS JAM'YAH MAHMUDIYAH TANJUNG PURA

Salwa Salsa Bila¹. Yunus Ismail²

¹ Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

² Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : irsyad020202@gmail.com¹, salwasalsabila.200503@gmail.com²

Abstract :

This research aims to determine how the implementation of project-based learning influences students' learning interest in the Islamic Cultural History (SKI) subject at MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. The focus of the study includes the strategies used by teachers to increase students' learning interest through the project-based learning model, as well as the challenges faced during the learning process. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of interviews with teachers and students, project-based learning was found to create a more active, creative, and meaningful learning atmosphere. The implementation of project-based learning is not only effective in improving cognitive learning outcomes but also contributes to the development of students' affective and psychomotor aspects. The study concludes that the application of project-based learning significantly influences students' learning interest. Through the stages of planning, implementing, and presenting projects, students not only gain a deeper understanding of the material but also develop creativity, responsibility, and social skills.

Keywords: Project-Based Learning, Students' Learning Interest, Islamic Cultural History Subject.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di sekolah MAS Jamiyah Mahmudiyah Tanjungpura. Fokus penelitian meliputi strategi yang dilakukan guru, untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, pembelajaran berbasis proyek terbukti membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Implementasi pembelajaran berbasis proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan afektif dan psikomotor siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek terbukti berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi proyek, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, serta keterampilan sosial mereka.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Proyek, Minat Belajar Siswa, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar, sistematis, dan terencana yang dilakukan oleh individu, keluarga, masyarakat, maupun lembaga formal maupun nonformal untuk menciptakan suasana belajar serta melaksanakan proses pembelajaran yang kondusif, terarah, dan berkesinambungan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan semata, tetapi juga berfokus pada pembentukan kepribadian, pengembangan sikap, penanaman nilai, serta pengasahan keterampilan yang relevan dengan kehidupan. Melalui pendidikan, peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya baik intelektual, emosional, sosial, spiritual, maupun keterampilan praktis agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya.

Menurut Fathurrahman (2012: 77) dikutip dari Ahmad Fuadi (2021: 10), secara umum fungsi pendidikan ialah untuk menghilangkan segala bentuk kebodohan dan kemiskinan masyarakat yang terbelakang. Dipahami juga bahwa kaum terpelajar atau orang yang mengenyam pendidikan dapat terhindar dari keterbelakangan dan kemiskinan, karena dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan, mereka dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan yang mereka rasakan. Kemampuan dan keterampilan seseorang tentunya berbanding lurus dengan tingkat pendidikan yang diterimanya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai model pembelajaran telah dikembangkan, seperti model pembelajaran kooperatif, problem-based learning, discovery learning, dan lain-lain, yang masing-masing memiliki karakteristik, kelebihan, serta kekurangan tersendiri.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga guru dituntut untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran. Dengan model yang sesuai, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan sosial serta emosional. Salah satu dari model pembelajaran tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang telah terbukti efektif untuk memotivasi semangat belajar siswa.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media untuk membantu siswa merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri. Pada model PjBL ini siswa tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada siswa bagaimana berperan di masyarakat. Keterampilan yang

ditumbuhkan dalam PjBL diantaranya keterampilan komunikasi dan presentasi, manajemen organisasi dan waktu, penelitian dan penyelidikan, penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, serta pemikiran kritis (Bistari, dkk. 2021 : 4).

Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya dituntut memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Penerapan model ini juga memiliki tantangan tersendiri. Beberapa guru menghadapi kesulitan dalam merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum, mengelola waktu pelaksanaan, serta melakukan penilaian yang adil dan menyeluruh. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat kemandirian dan motivasi belajar yang sama, sehingga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Menurut Emda (2017) dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datang dari dalam diri siswa. Kita tidak tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Oleh karena itu agar peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan baik maka strategi yang digunakan diutamakan pada motivasi ekstrinsik. Artinya faktor-faktor dari luar siswa dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut bukan berarti mengesampingkan faktor intrinsik (dari dalam), motivasi intrinsik dapat meningkat secara tidak langsung apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut dapat menumbuhkan faktor intrinsik motivasi belajar siswa seperti kesadaran akan belajar dan minat belajar. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik, yaitu pada saat siswa menyadari pentingnya belajar, dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa di suruh orang lain (Monks, dkk. 1989) dalam Dimyati dan Mudjiono (2009 : 90).

PjBL memiliki banyak manfaat, tetapi penerapannya di kelas sering kali menemui tantangan, seperti kesiapan guru dan terbatasnya sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penerapan PjBL dapat membantu belajar siswa dalam pelajaran SKI di Sekolah MAS Jamiyah Mahmudiyah Tanjungpura. Siswa di sekolah ini menunjukkan minat belajar yang rendah, terutama dalam mata pelajaran SKI. Melalui penerapan PjBL, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan berkolaborasi dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam, serta meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar secara mandiri.

Judul yang akan diangkat oleh peneliti setelah dilihat dari uraian diatas, ialah “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Sekolah MAS Jamiyah Mahmudiyah Tanjungpura”. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 untuk mengidentifikasi bagaimana PjBL dapat diterapkan oleh guru PAI dalam kegiatan belajar

siswa di kelas mata pelajaran SKI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan di sekolah-sekolah lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengedepankan pada proses linguistik atau keabsahan dalam penelitiannya. Penelitian kualitatif merupakan suatu langkah yang dapat menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kalimat-kalimat tertulis maupun dihasilkan dari interview yang berasal dari orang-orang pemberi informasi dan perilaku yang diamati (Ajat Rukajat, 2018 : 5-6). Pada jenis penelitian ini tidak membandingkan variabel melainkan lebih terfokus pada pemecahan masalah dengan menggunakan deskripsi atau penjelasan menggunakan kalimat tentang penelitian yang dilakukan (Margono, 2014 : 42).

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif (I Wayan Suwendra, 2018 : 30).

Penulis turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan objek yang akan dibahas. Peneliti lapangan ini adalah bertujuan mengetahui implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah MAS Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data adalah tempat atau orang memperoleh suatu data atau informasi. (Burhan Bungin, 2017 : 175) Adapun dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara yang menjadi objek penelitian yang telah disebutkan dalam objek penelitian, yaitu guru SKI, kepala sekolah dan peserta didik. Data sekunder diperoleh dari beberapa seperti buku, jurnal penelitian, dan publikasi internet. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode seperti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dalam bentuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk catatan lapangan, gambaran, narasi kata-kata dan bersifat informatif untuk data digunakan sebagai penjelasan terhadap hasil penelitian dan realitas hasil penelitian di lapangan (Sudarto, 2019 : 66). Analisis data tersebut dilakukan pada saat melakukan penelitian di lapangan dan menyelesaikan pengumpulan data berdasarkan penelitian di lapangan untuk dapat di verifikasi melalui pembuatan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah MAS Jamiyah Mahmudiyah Tanjungpura menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, dan keterampilan sosial mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, pembelajaran berbasis proyek terbukti membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Guru mata pelajaran SKI Ibu Gina Melasari S.Pd.I, menjelaskan bahwa dalam menerapkan model PjBL, ia terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan proyek terhadap tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah proyek secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Menurut penuturan beliau, proyek yang diberikan disesuaikan dengan topik SKI yang sedang dibahas, seperti pembuatan poster. Dengan perencanaan yang matang, siswa dapat memahami apa yang harus mereka lakukan dan memiliki arah yang jelas dalam proses pengerjaan proyek.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Gina Melasari memberikan arahan dan bimbingan yang cukup intensif selama proses proyek berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membimbing siswa agar mampu bekerja sama, berpikir kritis, dan berinovasi. Ibu Gina Melasari menyampaikan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, peran guru bukan lagi sebagai pusat informasi, melainkan sebagai pengarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas (2000:18) yang menyatakan bahwa dalam PjBL, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang bermakna.

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa antusiasme siswa menjadi faktor pendorong utama keberhasilan pembelajaran. Siswa merasa lebih semangat dan termotivasi saat belajar menggunakan model proyek dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang bersifat ceramah. Mereka menyebutkan bahwa kegiatan proyek membuat mereka lebih aktif karena bisa bekerja sama, berdiskusi, dan menghasilkan karya nyata. Pernyataan ini sejalan dengan teori motivasi belajar menurut Sardiman (2014:85), yang menjelaskan bahwa minat dan motivasi belajar meningkat ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran yang menantang dan relevan dengan kehidupan mereka.

Selain meningkatkan minat belajar, model PjBL juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi SKI. Berdasarkan keterangan siswa, mereka lebih mudah mengingat peristiwa sejarah dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya karena proses belajar dilakukan melalui pengalaman dan praktik. Misalnya, saat membuat proyek berupa Peninggalan

Kerajaan Syafawi, siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga memahami nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan dari tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk menghubungkan antara teori dan realitas kehidupan, sebagaimana dijelaskan oleh Hosnan (2014:50) bahwa PjBL mampu membangun pengetahuan siswa melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari segi sosial dan afektif, siswa juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) berpengaruh positif terhadap rasa percaya diri siswa. Sebelumnya, banyak siswa merasa gugup atau canggung saat harus berbicara di depan kelas. Mereka cenderung menahan diri untuk menyampaikan pendapat karena takut salah atau mendapat perhatian negatif dari teman-temannya. Kondisi ini membuat interaksi kelas menjadi kurang aktif dan mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih keterampilan komunikasi.

Namun, setelah mengikuti kegiatan proyek, siswa mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Mereka menjadi lebih berani dan terbuka dalam menyampaikan pendapat, khususnya ketika melakukan presentasi hasil proyek. Keberanian ini muncul karena siswa merasa lebih siap; mereka telah terlibat langsung dalam proses pembuatan proyek, memahami materi dengan baik, dan memiliki pengalaman konkret untuk dijelaskan kepada teman-teman sekelas. Lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan diskusi kelompok juga membuat mereka merasa aman untuk mengungkapkan ide tanpa takut salah.

Selain itu, keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan yang nyata. Mereka tidak hanya mampu berbicara di depan kelas, tetapi juga belajar menyampaikan gagasan secara sistematis, menjawab pertanyaan, dan menanggapi pendapat teman dengan sopan dan konstruktif. Aktivitas ini membantu mereka membangun kemampuan berargumentasi, berpikir kritis, dan mengelola emosi saat berbicara di depan umum.

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa model PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi yang esensial. Keterampilan tersebut termasuk dalam kompetensi abad ke-21, yang sangat penting untuk dikembangkan agar siswa siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan nyata di masa depan.

Selain itu, aspek kerjasama dan tanggung jawab juga menjadi nilai positif yang berkembang melalui model pembelajaran ini. Siswa belajar untuk bekerja dalam kelompok, membagi tugas, dan menghargai pendapat teman. Guru menyampaikan bahwa selama proyek berlangsung, terlihat adanya interaksi positif antar siswa, seperti saling membantu, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama. Kerja kelompok dalam pembelajaran kooperatif dapat

menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, meningkatkan empati, serta memperkuat keterampilan sosial siswa.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam penerapan model PjBL masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan tingkat partisipasi antar siswa, serta fasilitas yang belum merata. Ibu Gina Melasari mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang lebih panjang karena melibatkan proses perencanaan, pengumpulan informasi, dan pembuatan produk. Selain itu, tidak semua siswa memiliki fasilitas pendukung seperti laptop atau ponsel untuk membuat media digital, sehingga beberapa kelompok perlu beradaptasi dengan cara yang lebih sederhana. Kendala lainnya adalah dalam hal penilaian, di mana guru perlu menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses, sikap, dan kontribusi masing-masing anggota kelompok.

Meskipun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas model PjBL. Ibu Gina Melasari tetap menilai bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih bermakna dan efektif dibandingkan metode ceramah. Hal ini karena siswa terlihat lebih aktif, termotivasi, dan menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik. Beliau juga menyatakan akan terus menggunakan model ini di pertemuan selanjutnya karena hasilnya memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan minat belajar siswa.

Sementara itu, dari perspektif siswa, pelaksanaan PjBL juga memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar mereka. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran proyek membuat mereka merasa senang, tidak bosan, dan lebih bersemangat untuk belajar. Mereka juga lebih tertarik untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri, seperti mencari informasi tambahan melalui internet atau berdiskusi dengan teman. Minat belajar yang meningkat ini selaras dengan pendapat Slameto (2013:30), bahwa minat belajar dapat tumbuh apabila siswa merasa senang dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang bermakna.

Berdasarkan wawancara dengan siswa A dan B, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada mata pelajaran SKI terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Siswa A menyatakan bahwa proyek membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan menarik, karena mereka terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan hasil proyek, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis. Selain itu, Siswa A menambahkan bahwa PjBL mendorong kreativitas dan kemandirian, karena memotivasi siswa untuk mencari referensi tambahan agar proyek lebih lengkap dan menarik.

Siswa B juga menyampaikan pengalaman positif yang sejalan, yaitu bahwa proyek mendorong interaksi dan kolaborasi dalam kelompok, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti setiap tahap pembelajaran. Ia menekankan bahwa PjBL membantu pemahaman materi menjadi lebih mendalam, tidak hanya konsep secara teoritis tetapi juga nilai

moral dan spiritual dari Peninggalan Kerajaan Syafawi. Lebih lanjut, PjBL meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial siswa, karena mereka didorong untuk mempresentasikan hasil proyek dan menyampaikan pendapat di depan kelas.

Secara keseluruhan, wawancara dengan Siswa A dan B menunjukkan bahwa keterlibatan aktif, tanggung jawab, kreativitas, dan kolaborasi yang diberikan melalui PjBL berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan sosial siswa, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran SKI berhasil meningkatkan minat, pemahaman, keaktifan, dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Guru mampu berperan sebagai fasilitator yang membimbing, sementara siswa menjadi pusat pembelajaran yang aktif dan kreatif. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya memahami materi SKI secara konseptual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dari Peninggalan Kerajaan Syafawi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan hasil Observasi, Wawancara yang telah dilakukan dengan Guru Mata Pelajaran Ibu Gina Melasari S.Pd.I dan Peserta didik kelas XI MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura di dapatkan hasil bahwa dalam Implementasi pembelajaran berbasis proyek tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan afektif dan psikomotor siswa. Model ini mampu menumbuhkan minat belajar siswa, Melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan termotivasi untuk memahami materi secara mendalam. Model ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan, kontekstual, dan bermakna, sehingga mendorong siswa untuk terlibat penuh, bekerja sama, dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap tahap pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Sekolah MAS Jamiyah Mahmudiyah Tanjungpura”, dapat disimpulkan beberapa hal penting untuk menjawab rumusan masalah yang di ajukan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) pada mata pelajaran SKI di MAS Jamiyah Mahmudiyah Tanjungpura berjalan dengan baik dan sesuai langkah-langkah penerapan model tersebut. Guru mampu mengarahkan siswa dalam setiap tahap proyek sehingga kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan terarah.

2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek. Siswa menjadi lebih antusias, berpartisipasi aktif, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari.
3. Penerapan pembelajaran berbasis proyek terbukti berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa, karena melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi proyek, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, serta keterampilan sosial mereka..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan apresiasi kepada Sekolah MAS Jamiyah Mahmudiyah Tanjungpura atas izin penelitian, fasilitasi, dan kerja sama yang sangat baik selama proses pengumpulan data. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan para guru lainnya, serta para siswa yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang sangat berharga. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada lembaga pendidikan, program studi, dan seluruh pihak pendukung yang telah menyediakan fasilitas akademik, arahan, dan lingkungan yang kondusif bagi kelancaran penelitian ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan memperoleh balasan yang lebih baik.

REFERENSI

- Ahmad Fuadi, dkk. Pengantar Ilmu Pendidikan, Bengkalis: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)-Ed 1, cet 1, Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Bistari, dkk. Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek, Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2021.
- Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta:Kencana, 2017.
- Dimyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”. Lantanida Journal, 2017.
- Hosnan, M. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia, 201
- I Wayan Suwendra. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Nilacakra, 2018.
- Margono. Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Rineke, 2014.
- Sardiman, A. M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sudarto. Metodologi Penelitian Filsafat, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Thomas, J.W. A Review of Research on Project Based Learning, 2000